
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Ni Luh Eka Karisma Yanti¹
I Dewa Made Endiana²
I Gusti Ayu Asri Pramesti³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: endixdr@yahoo.com

Abstract

This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of company size, board size, institutional ownership, leverage, and profitability on disclosure of corporate social responsibility (CSR) in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research population is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 35 mining companies which were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that company size and institutional ownership had no effect on disclosure of corporate social responsibility (CSR), while board size, leverage and profitability had a significant positive effect on disclosure of corporate social responsibility (CSR).

Keywords: disclosure of corporate social responsibility, company size, board size, institutional ownership, leverage, profitability.

PENDAHULUAN

Pada saat ini tanggung jawab sosial perusahaan semakin menjadi perhatian utama kalangan dunia usaha. Demi ingin mencari keuntungan maksimal, perusahaan justru memiliki kepedulian yang kurang terhadap pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem sebagai dampak dari proses produksi yang mereka lakukan. Menurut Elkington dalam Effendi dan Arief (2009) menyatakan bahwa selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktifitas operasional perusahaan (Anggraini, 2012). Pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial akan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan dimata masyarakat (Suryandari dan Mongan, 2020).

Secara teoritis menurut Zarlina dan Hasan (2014), *Corporate social responsibility* merupakan inti etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Semua itu tidak terlepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak dapat hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Jadi, *Corporate*

social responsibility bertujuan mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Menyadari akan perlunya menjaga lingkungan terkait dengan semakin parahnyanya kerusakan lingkungan yang terjadi mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air maka dibuatnya Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 No. 40 Pasal 74, yang disahkan pada tanggal 20 juli 2007 yang menyatakan bahwa : Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Eddy, 2005). Hubungan antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga memperoleh hasil yang berbeda-beda

Sitorus (2014) menyatakan bahwa secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Adanya pengawasan ini dapat menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (investor) dan semua informasi yang dimiliki perusahaan akan diungkapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk juga informasi tentang pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang besar akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang semakin efektif mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Investor institusi umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun dan reksadana. Kepemilikan instusional perusahaan umumnya dapat menghalangi perilaku *opportunistic manajer* dan meningkatkan pengungkapan CSR (Endiana, 2019).

Hasil penelitian oleh Lidya (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi perhatian dari para *debtholders*. Hubungan antara leverage dan luas pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Sebuah perusahaan berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha unmk mempertahankan kelangsungnn hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa datang ataukah tidak. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin (Purnasiwi, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian mengenai pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Untuk itu tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi, harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial, baik internal maupun eksternal, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para stakeholder. Dalam penelitian (Bramono, 2008) disebutkan bahwa titik tekan dari teori Stakeholder ada pada pengambilan keputusan perusahaan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan dari seluruh pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah dasar teori yang menjadi acuan dalam pelaksanaan praktik bisnis suatu perusahaan. Pada teori agensi ini para pemegang saham (stakeholders) merupakan pihak prinsipal sedangkan manajemen merupakan pihak agen (Borolla, 2011). Sebagai pihak yang diberikan wewenang maka para manajer wajib menyampaikan laporan keuangan kepada para pemegang saham karena pihak manajemen merupakan pihak yang memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan para pemegang saham yang berada diluar perusahaan (Susanti, 2014).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat (Handriyani, 2013). Perusahaan harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya, karena dengan hal tersebut dapat menjaga eksistensi perusahaan dan keberlangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat akan selalu dapat menilai aktivitas lingkungan perusahaan dan perusahaan juga dapat memonitoring kegiatannya untuk mendapatkan keselarasan antara nilai perusahaan dengan nilai msayarakat. Atas keselarasan sistem nilai ini maka dalam pengungkapan laporan CSR diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang (Anggitasari, 2012).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap CSR menurut teori stakeholder yaitu semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari stakeholder perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Penelitian dilakukan oleh (Nur, 2012) dan (Karima, 2013) menemukan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka

akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan demikian, semakin besar komposisi komisaris, maka dewan komisaris dapat bertindak semakin objektif dan mampu melindungi seluruh pemangku kepentingan dan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dalam pengungkapan CSR secara lebih luas (Waryanto, 2010). Hasil penelitian ini dilakukan oleh Terzaghi (2009) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan tingkat pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi pelaku *opportunistic manajer* (Rustiarini, 2011). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajerial (Faizal, 2004) dan (Permanasari, 2010). Purwaningtyas (2011), Utama (2013) dan Anggraini (2006) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Menurut (Kasmir, 2013:156) leverage merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Scott, 2000) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi leverage kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat leverage. Penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2011) menemukan tingkat leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Leverage berpengaruh Positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) harus aktif mengungkapkan CSR. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR (Rusdanto, 2013:45). Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2014) dan Rahajeng (2010) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, dengan mengakses ke situs resmi BEI di www.idx.co.id.

CSR dapat dihitung dari indeks pengungkapan CSR. Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah (Novia, 2013):

$$CSR_j = \frac{\sum X_j}{n_j} \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus $Ln = \text{total asset}$.

$$\text{Size} = Ln (\text{total asset}) \dots\dots\dots(2)$$

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan rumus (Fahrizqi, 2010) :

$$DK = \Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan} \dots\dots\dots(3)$$

Dalam penelitian ini kepemilikan intitusional diukur dengan rumus (Mahariana, 2014):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan rumus Anggraeni (2006) :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dokumen dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Ghozali (2016:93), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$CSR = \alpha + \beta_1UP + \beta_2UDK + \beta_3KI + \beta_4LV + \beta_5ROA + e \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

CSR : *Corporate social responsibility* (kategori 0 untuk perusahaan tidak diungkapkan dan kategori 1 untuk perusahaan yang diungkapkan)

- α = Bilangan Konstanta
- UP = Ukuran Perusahaan
- UDK = Ukuran Dewan Komisaris
- KI = Kepemilikan Institusional
- LV = Leverage
- ROA = Profitabilitas
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel (perubahan nilai Y akibat 1 unit X)
- ϵ = Residual Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	105	.02	.27	.0990	.05616
UP	105	6.10	27.50	17.8086	4.94518
UDK	105	2.00	8.00	4.4286	1.63411
KI	105	.05	.93	.4443	.24487
LV	105	.00	13.29	1.7551	2.46881
ROA	105	-1.54	7.87	.1422	.78733
Valid N (listwise)	105				

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.021		.685	.495		
	UP	.002	.001	.169	1.762	.081	.892	1.122
	UDK	.006	.003	.203	2.178	.032	.939	1.064
	KI	.034	.020	.157	1.722	.088	.984	1.016
	LV	.005	.002	.221	2.319	.022	.902	1.109
	ROA	.056	.028	.187	2.001	.048	.933	1.071

a. Dependent Variable: CSR

S₁

$$CSR = 0,014 + 0,002UP + 0,006UDK + 0,034KI + 0,005 LV + 0,056ROA + \dots\dots\dots(8)$$

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	5	.015	4.712	.001 ^b
	Residual	.307	99	.003		
	Total	.380	104			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, UDK, LV, UP

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 3 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,712 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan

corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.151	.05566	1.922

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, UDK, LV, UP

b. Dependent Variable: CSR

Hasil uji koefisien atau 15,1 persen va perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.014	.021		.685	.495
	UP	.002	.001	.169	1.762	.081
	UDK	.006	.003	.203	2.178	.032
	KI	.034	.020	.157	1.722	.088
	LV	.005	.002	.221	2.319	.022
	ROA	.056	.028	.187	2.001	.048

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah (2020)

Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 1,762 dengan nilai koefisien 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sehingga H_1 ditolak. Nilai t hitung variabel ukuran dewan komisaris sebesar 2,178 dengan nilai koefisien 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sehingga H_2 diterima. Nilai t hitung variabel kepemilikan institusional sebesar 1,722 dengan nilai koefisien 0,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sehingga H_3 ditolak. Nilai t hitung variabel leverage sebesar 2,319 dengan nilai koefisien 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sehingga H_4 diterima. Nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 2,001 dengan nilai koefisien 0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sehingga H_5 diterima.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian, H_1 ditolak. Nilai ini membuktikan anggapan bahwa tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih luas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Nur, 2012) dan (Karima, 2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian, (H_2) diterima. Hal ini karena semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan demikian, semakin besar komposisi komisaris, maka dewan komisaris dapat bertindak semakin objektif dan mampu melindungi seluruh pemangku kepentingan dan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dalam pengungkapan CSR secara lebih luas (Waryanto, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Terzaghi (2009) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian, H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terpengaruh oleh faktor kepemilikan yang dimiliki oleh institusional (seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya) dalam pengungkapannya karena semakin besar kepemilikan institusional, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu luas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Purwaningtyas (2011) dan Utama (2013) dan Anggraini (2006) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh leverage terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian, (H_4) diterima. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio leverage yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Purnasiwi (2011) menemukan tingkat leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian, (H_5) diterima. Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka jumlah informasi sosial yang diungkapkan juga akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Oktariani (2014) dan Rahajeng (2010) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
4. Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan lainnya seperti variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan saham publik, komite audit, profil perusahaan dan rasio aktivitas sehingga hasil penelitian akan lebih mampu dalam memprediksi pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ale, L. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Universitas Atmajaya*.
- Antini, Dwi. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati*. Denpasar
- Badjuri, A. 2011. Faktor-Faktor fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Endiana, I. D. M. (2018). Struktur Kepemilikan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 49-74.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Guci, N. F. 2017. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kristi, A. A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Kurniawan, E. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Doctoral*

- dissertation*. Prodi Akuntansi Unika Soegijapranata.
- Laksmitaningrum, C. F., & Purwanto, A. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Doctoral dissertation*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Lanang, Agung. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Government (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar
- Nasir, A., Kurnia, P., & Hakri, T. D. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*.
- Pebriana, K. U. S., & Sukartha, I. M. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, I. P. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Putri, R. A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*.
- Putri, R. K., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014 (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Ramdhaningsih, A. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Rustiarini, N. W. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Santioso, L., & Chandra, E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Setyowati, E. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sha, T. L. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
-